



Volume 7 No. 3 Juli 2022

p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

DAMPAK BERGANDA PADA OBJEK WISATA PANTAI MELEURA

Muhamad Isa Ramadhan¹, Irfan Rifani²

¹Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Negeri Manado

Email: muhamadramadhan@unima.ac.id

²Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Negeri Manado

Email: irfanrifani@unima.ac.id

(Received: 6 Desember 2021; Accepted: 8 Januari 2022; Published: 1 Juli 2022)



©2019 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

ABSTRACT

Meleura Beach is one of the tourist attractions in Muna Regency. This tourist attraction was developed by the government and experienced an increase in visits after that. The presence of tourist objects and the increase in tourist visits also have an impact on the surrounding community, especially for the local economy. The research approach used is descriptive quantitative by using multiplier effect analysis to determine the impact of tourism activities on local communities. The results showed a multiple impact ratio index of 1.3, which means that tourism activities affect the income of the surrounding community in the sector of owners, managers and providers of tourism services. The impact of tourism is known in the form of direct impacts, which are obtained from tourist expenditures and indirect impacts, namely changes in the form of community economic activities from agricultural and fishery activities to the form of providing tourism services.

Keywords: *Multiple Impact; Tourist; Community Economy.*

ABSTRAK

Pantai Meleura merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Muna. Objek wisata ini dikembangkan oleh pemerintah dan mengalami peningkatan kunjungan setelahnya. Hadirnya objek wisata dan peningkatan kunjungan wisatawan turut berdampak pada masyarakat sekitar, terutama bagi perekonomian setempat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis dampak berganda (multiplier effect) untuk mengetahui dampak dari kegiatan wisata bagi masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan indeks ratio dampak berganda sebesar 1,3 yang berarti kegiatan wisata mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitar pada sektor pemilik, pengelola dan penyedia jasa wisata. Dampak wisata diketahui dalam bentuk dampak langsung, yakni diperoleh dari pengeluaran wisatawan dan dampak tidak langsung yakni perubahan bentuk kegiatan ekonomi masyarakat dari kegiatan pertanian dan perikanan ke bentuk penyediaan jasa wisata.

Kata Kunci: *Dampak Berganda; Pariwisata; Ekonomi Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Muna salah satu wilayah dengan potensi objek wisata yang beragam, bentang alam yang kompleks serta sebagai wilayah kepulauan. Beberapa objek telah mendapat perhatian dari pemerintah kabupaten, hal ini tentu didasarkan pada pemahaman bahwa

potensi wisata merupakan unsur penting dalam peningkatan sumber pendapatan daerah serta berdampak positif bagi lingkungan sekitar yang dalam hal ini adalah masyarakat.

Pantai Maleura merupakan destinasi wisata yang berjarak kurang lebih 16 km dari kota Raha, akses menuju lokasi wisata ini cukup

baik, dengan jaringan jalan yang baik menuju lokasi. Observasi yang dilakukan pada objek wisata ini terdapat fasilitas publik seperti gazebo permanen, toilet dan warung makan dan penginapan. Fasilitas hiburan yang tersedia pada objek wisata ini antara lain perahu untuk berkeliling dan juga wahana banana boat. Beberapa hal yang dianggap kurang pada objek wisata ini adalah fasilitas parkir yang tidak dapat menampung banyak kendaraan.

Terkait dampak terhadap masyarakat, kontribusi pariwisata bagi pemasukan daerah tentu telah diketahui, akan tetapi pengembangan potensi wisata bagi masyarakat secara langsung serta pengaruh pariwisata bagi masyarakat perlu diketahui secara spesifik. Hal ini dapat menjadi tolak ukur dalam pengembangan potensi pariwisata agar lebih berkelanjutan. Berdasarkan segi ekonomi, pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat meningkatkan perekonomian serta pendapatan masyarakat daerah (Agung dan Khaidir, 2020).

Tidak dipungkiri bahwa kehadiran sebuah objek pariwisata atau potensi pariwisata yang dikembangkan pada daerah, dapat memberi dampak yang signifikan bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Menurut Hartono (1974), hal tersebut dikarenakan pariwisata memiliki tiga aspek pengaruh yaitu aspek ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), aspek sosial (penciptaan lapangan kerja) dan aspek budaya. Hadirnya objek wisata baru di Kabupaten Muna dan semakin tingginya animo masyarakat dalam berwisata belakangan ini, menjadi bahan

perhatian yang bagi peneliti. Se jauh ini belum ditemukan pengkajian terhadap dampak dan pengaruh dari semakin meningkatnya kegiatan wisata di kabupaten Muna, terkhusus pada wilayah Kecamatan Lohia. Penelitian terkait pengaruh kegiatan pariwisata terhadap masyarakat sekitar perlu dilakukan dan didasarkan pada sasaran dan kontribusi dari objek wisata yang telah dikembangkan sebagai bentuk respon atas konsekuensi pengaruh kegiatan pariwisata. Hingga saat ini belum diketahui pengaruh pariwisata yang telah dikembangkan terhadap perekonomian penduduk setempat. Dampak pariwisata dapat diketahui dari pengaruh wisata berdasarkan agregat terhadap pendapatan (Ismayanti, 2010) sehingga penelitian terkait pengaruh kegiatan wisata terhadap ekonomi masyarakat perlu dilakukan guna memberi landasan bagi perencanaan dan pengembangan potensi wisata berkelanjutan. Penelitian ini difokus untuk mengetahui pengaruh kegiatan wisata di Kecamatan Lohia terhadap pendapatan masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2019 di objek wisata Kecamatan Lohia. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang hadir serta masyarakat yang mempunyai usaha di sekitar daerah objek wisata, sedangkan teknik sampel yang dalam penelitian ini adalah dengan *metode purposive sampling*. Data primer penelitian ini yang dikumpulkan menggunakan angket dan catatan

observasi. Selanjutnya, untuk data sekunder, yakni penelusuran dokumen yang berkaitan. Teknik analisis yang digunakan, yakni analisis dampak berganda (*multiplier effect*) untuk mengukur dampak berganda dari kegiatan pariwisata. Menurut Belinda (2013), ada 2 tipe pengganda sebagai berikut:

1. *Keynesian local income multiplier*, yakni besar pengeluaran wisatawan pada objek wisata dengan persamaan:
Keynesian Income Multiplier = $(D+N+U)/E$
2. *Ratio income multiplier*, yakni nilai dampak langsung yang diperoleh dari pengeluaran wisatawan terhadap masyarakat setempat dalam bentuk pengganda tidak langsung dan dampak induced dengan persamaan:
Ratio Income Multiplier Tipe 1 = $(D+N)/N$
Ration Income Multiplier Tipe 2 = $(D+N+U)/D$
Keterangan:
E : Pengeluaran pengunjung (Rupiah)

D : Pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung dari E (Rupiah)

N : Pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari E (Rupiah)

U : Pendapatan lokal yang diperoleh secara *induced* dari E (Rupiah)

HASIL PENELITIAN

Wisatawan yang menjadi responden pada penelitian ini merupakan wisatawan domestik, yang ditemui pada kondisi kunjungan wisata akhir pekan bukan pada musim liburan (*low season*). Hasil yang diperoleh dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Frekuensi Kunjungan Wisatawan Pada Objek Yang Sama Dalam 1 Tahun

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 Kali	22	31.4	31.4
	2 Kali	26	37.1	68.6
	3 Kali	10	14.3	82.9
	>3 kali	12	17.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2019.

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke objek wisata pantai meleura didominasi oleh wisatawan yang

telah mengunjungi objek wisata lebih dari 1 kali kunjungan.

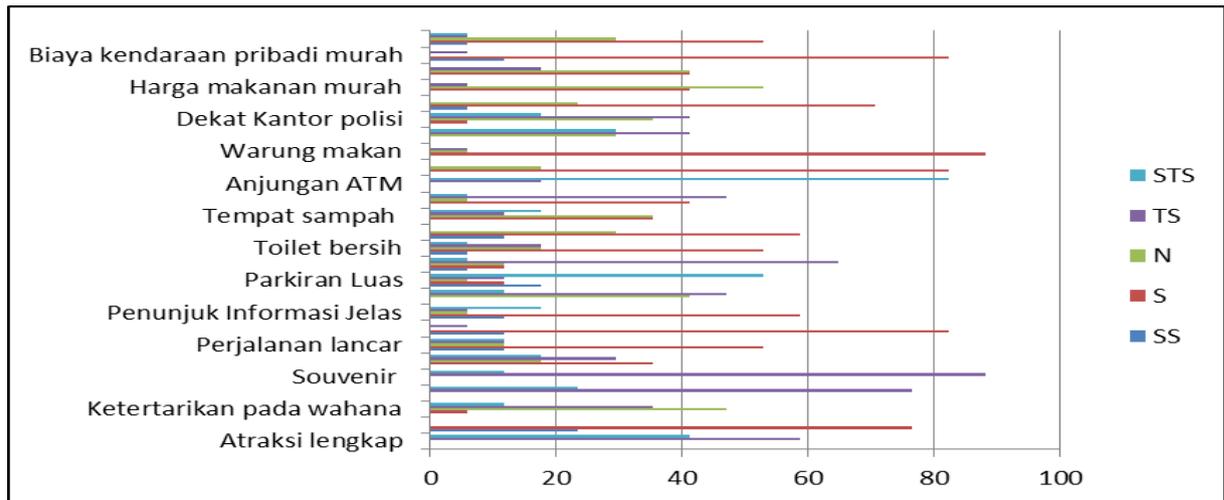
Tabel 2. Frekuensi Pendapatan Wisatawan Perbulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp. 500.000,- - Rp. 1.000.000,-	27	38.6	38.6
	Rp. 1.000.000,- - Rp. 2.000.000,-	19	27.1	65.7
	Rp. 2.000.000,- - Rp. 3.000.000,-	23	32.9	98.6
	Rp. > Rp. 5.000.000,-	1	1.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2019.

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung pada objek wisata ini merupakan wisatawan ekonomi menengah ke bawah, yang kelak menjadi faktor penentu

pengambilan keputusan destinasi wisata yang hendak dikunjungi dari beberapa objek wisata di sekitar lokasi penelitian.



Gambar 2. Grafik Persepsi Wisatawan Pada Objek Wisata Pantai Meleura (Data Primer, 2019).

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap aktivitas wisata pada objek wisata Pantai Maleura dijelaskan sebagai berikut: 1) Persepsi wisatawan terhadap atraksi yang disuguhkan belum cukup lengkap, namun dorongan terhadap minat wisatawan yang tinggi terhadap laut membuat kunjungan ke objek wisata masih tinggi. Animo masyarakat yang tinggi terhadap objek wisata ini tidak didukung dengan ketersediaan cinderamata; 2) Tanggapan wisatawan terhadap aksesibilitas objek wisata maleura memperlihatkan tanggapan yang positif. Sebagian besar wisatawan mengakui kondisi jalan cukup baik, dengan kelancaran yang baik. Selain itu petunjuk arah menuju ke objek wisata yang dianggap oleh wisatawan cukup baik dan jelas. Hal ini baiknya ditunjang dengan moda transportasi umum yang memadai menuju ke lokasi wisata pantai meleura; 3) Ketersediaan fasilitas umum pada objek wisata ini

menunjukkan tanggapan yang kurang setuju, semisal dengan kondisi lahan parkir yang tidak cukup dan dianggap sempit, toilet dan kamar mandi (bilas) tidak tersedia dengan cukup, tempat sampah. Sarana ibadah cukup terpenuhi di objek wisata ini selain patugas keamanan yang berada di pantai malaeura ini; 4) Fasilitas yang dianggap kurang mendapat tanggapan baik oleh wisatawan adalah minimnya fasilitas penginapan di objek wisata ini. Selain itu, jauhnya jangkauan kantor polisi dianggap oleh wisatawan hal yang perlu diperhatikan. Ketersediaan warung makan dan juga jaringan telekomunikasi yang dianggap baik, cukup meningkatkan tanggapan wisatawan terhadap fasilitas penunjang di objek wisata ini; dan 5) tanggapan wisatawan terkait biaya yang dikeluarkan selama kegiatan wisata di Pantai Maleura dikategorikan cukup murah dan terjangkau baik itu biaya transportasi hingga retribusi yang cukup murah.

Tabel 3. Pelaku Usaha Pada Objek Wisata Meleura

Profil	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Umur		
a. 25-34	1	8,30%
b. 35-44	8	66,70%
c. >45	3	25%
Tingkat Pendidikan		
a. Tidak Sekolah	3	25%
b. SD	4	33,30%
c. SMP	2	16%
d. SMA	3	25%
e. Perguruan Tinggi	0	
Lama Bekerja		
a. <2 Tahun	5	41,70%
b. 3-4 Tahun	5	41,70%
c. 4-5 Tahun	2	16,70%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2019.

Tabel 4. Pengeluaran Wisatawan Pada Objek Wisata

No.	Komponen	Proporsi (Rp.)
1.	Total biaya pengeluaran pengunjung	Rp. 1.802.020,-
2.	Rata-rata pengeluaran pengunjung	Rp. 106.001,-
3.	Total biaya dalam lokasi	Rp. 842.010,-
4.	Kebocoran	Rp. 650.000,-
5.	Total pendapatan langsung	Rp. 1.500.000,-
6.	Total pendapatan tidak langsung	Rp. 400.000,-
7.	Total pendapatan lanjutan	Rp. 500.000,-

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2019.

Tabel 5. Tabel Hasil Penghitungan Efek Berganda

Kriteria	Nilai	Keterangan
<i>Keynesian Income Multiplier</i>	1.3	Kegiatan wisata memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar.
<i>Ratio Income Multiplier I</i>	1.2	Dampak ekonomi dikatakan telah memberikan dampak yang besar terhadap pengelola, masyarakat dan pengeluaran masyarakat.
<i>Ratio Income Multiplier II</i>	1.6	

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2019.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penghitungan *Keynesian Multiplier Effect*, diperoleh hasil dampak ekonomi senilai 1,3 rupiah disetiap pengeluaran satu rupiah dari pengunjung. Nilai tersebut masih tergolong tinggi dan berpotensi untuk dikembangkan, faktor rendah nilai tersebut masih bisa ditingkatkan dengan pelayanan dan fasilitas di objek wisata agar dapat menjamin pengeluaran dari wisatawan. Besaran kunjungan dan jumlah keterlibatan masyarakat menjadi faktor pembagi dari total pengeluaran di objek wisata. Nilai *Ratio income multiplier I* diperoleh nilai sebesar 1,2 artinya diperoleh peningkatan 1,2 rupiah dari 1 rupiah pengeluaran wisatawan, sedangkan pada *Ratio Income Multiplier II* diperoleh nilai sebesar 1,6 yakni setiap pengeluaran dari 1 rupiah dari wisatawan akan mengalami peningkatan pendapatan pada masyarakat. Dari penghitung *multiplier effect* dapat dijelaskan dampak yang diperoleh dari aktivitas pariwisata pada pantai meleura sebagai berikut:

1. Dampak Langsung

Dampak langsung merupakan pengaruh dari kunjungan dan total pengeluaran pengunjung dalam aktivitas wisatanya yang diperoleh langsung oleh masyarakat atau pengelola objek wisata. Pengeluaran wisatawan dapat berupa pengeluaran pada masyarakat, seperti belanja makanan atau pada pengelola seperti pembayaran retribusi, kamar mandi, fasilitas hiburan dan sebagainya. Dampak langsung,

yakni total yang diperoleh masyarakat maupun pihak pengelola.

2. Dampak Tidak Langsung

Dampak tak langsung dari pariwisata berupa perubahan produksi dari sektor ekonomi ke sektor jasa, semisal penduduk yang sehari-hari bertani namun dengan adanya pariwisata baru mereka beralih menawarkan jasa tanpa meninggalkan kegiatan pertanian. Dampak tidak langsung merupakan hal yang diperoleh oleh masyarakat dari upah atau bayaran dalam partisipasinya pada kegiatan wisata. Pada beberapa objek wisata. Bentuk partisipasi ini dapat berupa pengelola parkir, keamanan, atau penyedia air bersih. Bentuk partisipasi masyarakat sebagai penyedia kebutuhan wisatawan atau pelayanan fasilitas objek wisata diakui memberi dampak bagi pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah indeks ratio dampak berganda sebesar 1,3 yang berarti kegiatan wisata mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitar pada sektor pemilik, pengelola dan penyedia jasa wisata. Dampak wisata diketahui dalam bentuk dampak langsung, yakni diperoleh dari pengeluaran wisatawan dan dampak tidak langsung yakni perubahan bentuk kegiatan ekonomi masyarakat dari kegiatan pertanian dan perikanan ke bentuk penyediaan jasa wisata.

SARAN

Kegiatan Pariwisata diketahui dapat memberikan dampak positif pada ekonomi masyarakat setempat yang dimana kunjungan hanya bersumber dari wisatawan domestik. Dari upaya pengembangan objek wisata pada pantai meleura oleh pemerintah kabupaten muna dan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disarankan: 1) Pemerintah perlu secara masif mengembangkan dan mempromosikan kegiatan wisata yang berimbang dengan peningkatan fasilitas pariwisata, baik pada objek wisata dan infrastruktur wisata secara keseluruhan di Kabupaten Muna; 2) Pengembangan objek wisata perlu melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengembangan dalam bentuk *community based tourism*, agar dapat terwujud upaya pengembangan pariwisata yang berkelanjutan; 3) Dampak ekonomi dari kegiatan wisata dapat menjadikan stimulus bagi partisipasi dan penyediaan jasa wisata yang lebih variatif dari masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada tim *reviewer* dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Saputra., dan Khaidir Ali. (2020). Analisis Kebijakan Pariwisata Terhadap Pengelolaan Objek Wisata di Kabupaten Samosir. *Warta Dharmawangsa*, Volume 14 Nomor 4 Oktober 2020, Halaman 564-584.
- Belinda, N. (2013). Analisis Dampak Berganda (*Multiplier Effect*) Pemanfaatan Wisata Alam Tanjung Mutiara di Danau Singkarak Kabupaten Tanah Datar. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Harton. (1974). *Perkembangan Pariwisata, Kesempatan Kerja dan Permasalahannya*. Prisma, 1, 45.
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.